

TAJUK RENCANA

Lestarkan Tradisi Emas Olimpiade

MESKI masih dalam suasana pandemi Covid-19, Olimpiade Tokyo 2020 akhirnya digelar. Multi event olahraga empat tahunan ini diselenggarakan selama 17 hari, 33 Juli hingga 8 Agustus 2021. Diikuti kontingen dari 205 negara, termasuk Indonesia.

Dalam perhelatan akbar edisi ke-37 ini, Indonesia mengirim 28 atlet yang akan berpartisipasi pada delapan cabang olahraga (cabor). Yakni renang, dayung, selancar, angkat besi, panahan, menembak, atletik, angkat besi dan bulutangkis. Khusus untuk cabor bulutangkis, Indonesia sangat berharap Kevin Sanjaya Sukamulja/Marcus Fernaldi Gideon dan kawan-kawan dapat melestarikan tradisi raih medali emas.

Sejak pertama kali ambil bagian pada Olimpiade Helsinki (Finlandia) tahun 1952, total kontingen Indonesia telah berhasil mengumpulkan 32 medali. Dari jumlah tersebut, 19 medali di antaranya berkat kontribusi cabor bulutangkis (7 medali emas, 6 perak, 6 perunggu). Sehingga wajar jika pada Olimpiade Tokyo 2020 cabor tepok bulu kembali menjadi andalan, terutama dari sektor ganda campuran. Pada nomor ini dua pasangan Indonesia, Kevin Sanjaya/Marcus Gideon dan Hendra Setiawan/Mohammad Ahsan kebetulan juga diposisikan sebagai unggulan pertama dan kedua.

Dari cabor angkat besi, Eko Yuli Irawan dan kawan-kawan juga diharapkan memberi kontribusi maksimal. Meski disadari persaingan kali ini bakal berat, khususnya datang dari kontingen China dan Iran. Para lifter China dan Iran merupakan peraih medali emas ada Olimpiade Rio 2016 di Brasil.

Sejak pertama kali ambil bagian pada Olimpiade musim panas, hanya dua kali Indonesia absen. Masing-masing pada Olimpiade 1964 di Tokyo dan 1988 di Moskow. Setelah tujuh kali berpartisipasi, kontingen 'Merah Putih'

baru mampu meraih medali pada keikutsertaan kedelapan, yakni pada Olimpiade Seoul 1988. Kala itu, trio pemanah kita: Nurfitriyana Saiman, Kusuma Wardani dan Lilies Handayani, berhasil menyabet medali perak. Perolehan satu medali perak pada Olimpiade Seoul 1988 menjadi catatan bersejarah bagi Indonesia. Sebab, itulah pertama kalinya dalam 36 tahun Indonesia mendapatkan medali Olimpiade. Dan, itu menjadi tonggak dimulainya tradisi perolehan medali.

Empat tahun berselang, tepatnya pada Olimpiade Barcelona 1992, Indonesia untuk pertama kalinya berhasil meraih medali emas. Susy Susanti menjadi orang Indonesia pertama yang sanggup membuat lagu 'Indonesia Raya' dikumandangkan di Olimpiade. Susy merebut medali emas dari cabor bulutangkis nomor tunggal putri. Alan Budikusuma melengkapi pencapaian gemilang Indonesia pada Olimpiade Barcelona dengan meraih medali emas bulutangkis nomor tunggal putra usai mengalahkan kompatriotnya, Ardy B Wiranata. Di Olimpiade Barcelona, total Indonesia total membawa pulang lima medali, terdiri dua medali emas, dua perak, dan satu perunggu.

Sejak 1992 hingga Olimpiade Beijing 2008, Indonesia sukses melestarikan tradisi emas melalui bulutangkis. Sempat terputus pada Olimpiade London 2012. Namun pada Olimpiade Rio 2016, Merah Putih kembali berkibar di podium tertinggi melalui ganda campuran Liliyana Natsir/Tontowi Ahmad yang berhasil merebut medali emas.

Pada Olimpiade Tokyo kali ini, Indonesia mendelegasikan 11 pebulutangkis untuk bertarung pada nomor tunggal putra, tunggal putri, ganda putra, ganda putri dan ganda campuran. Kita berharap, semua meraih kesuksesan. Setidaknya ada yang menjadi juara, sehingga tradisi medali emas Olimpiade bagi Indonesia tetap lestari. (*)

Mencari Strategi Menurunkan Angka Stunting

Fadmi Sustiwi

Forum Edukasi

Dalam kondisi normal, target penurunan stunting menjadi 14% harus diakui sangat berat, apalagi di tengah pandemi. Paling tidak, selama masa pandemi, banyak kegiatan posyandu terhenti. Padahal posyandu berperan sebagai langkah awal pengawasan gizi anak, di tengah masih rendahnya pengetahuan tersebut. Karena posyandu ten-



KR-JOKO SANTOSO

UPAYA menuju Indonesia maju, sangat memerlukan keberadaan sumberdaya manusia (SDM) unggul. Namun menyiapkan SDM unggul saat ini bukan hanya menghadapi pandemi Covid-19 yang telah meruyak sistem pendidikan dan sistem sosial kita. Kekhawatiran hilangnya satu generasi akibat pandemi ini membuat persoalan akan kian besar. Karena selama ini Bangsa Indonesia menghadapi problem spesifik yang menjadi kendala penyiapan SDM unggul selama ini, stunting.

Stunting adalah kekurangan gizi pada bayi di 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi yang berlangsung lama - bisa terjadi sejak janin dalam rahim - akan menyebabkan terhambatnya perkembangan otak dan tumbuh kembang anak. Dan pada masanya kelak, bisa memunculkan problema sosial tersendiri. Kasus ini sudah terjadi lama, jauh sebelum pandemi terjadi.

Tahun 2013 angka stunting di Indonesia mencapai 37,7%. Pelbagai cara dilakukan untuk menekan kasusnya menjadi di 27,67% pada 2019. Meski dikoyak pandemi, awal 2021 lalu Pemerintah Indonesia menargetkan angka stunting turun dari 27,7% di tahun ini menjadi 14% pada 2024. Tanggung jawab upayanya yang diserahkan kepada BKKBN adalah pekerjaan tidak mudah dan perlu kerja keras kreatif kolaboratif. Karena menurut WHO, angka ini masih lebih tinggi dibandingkan toleransi maksimal stunting yang ditetapkan 20%.

Problema stunting tidak terkait kaya miskin namun sangat erat dengan budaya dan pengetahuan gizi. Jika di kawasan pedesaan terutama cukup banyak dijumpai kasus stunting, dimungkinkan lebih karena transformasi akses pengetahuan ke masyarakat pedesaan. Maka seperti disebut Ketua TP PKK Kabupaten Purworejo Fatimah VP Agus Bastian (KR, 6/6) persoalan ini patut menjadi perhatian seluruh elemen untuk segera dituntaskan.

tu tidak sekadar mengukur tinggi dan berat badan balita serta pemberian makanan tambahan (PMT) semata. Namun ada forum edukasi yang menjadi faktor penting transformasi pengetahuan, ikut terhenti.

Diperlukan komitmen di tingkat tinggi melalui berbagai kebijakan/regulasi, mengembangkan inovasi, SDM, dan kelembagaan demi memperluas cakupan program. Bahwa stunting bukan hanya persoalan yang harus menjadi perhatian posyandu atau PKK semata. Stunting adalah persoalan multisektor yang menuntut perhatian dan kolaborasi semua pihak: pemerintah, swasta, akademisi dan juga masyarakat tentu saja. Semua harus *saiyeg saeka praya* menuntaskan 'PR' bangsa. Sebab berda-

sarkan Global Nutrition Report 2018 Prevalensi Stunting Indonesia dari 132 negara berada pada peringkat ke-108. Sedangkan di kawasan Asia Tenggara prevalensi stunting Indonesia tertinggi kedua setelah Kamboja.

100 Profesor

Memahami persoalan stunting merupakan persoalan multisektor, BKKBN sebagai insitusi yang diserahi upaya mempercepat penurunan angka kasus stunting tidak menganggap enteng persoalan tersebut. Dalam rangkaian Har-ganas 2021, mengundang 100 profesor dan menyelenggarakan 'Seminar 100 Profesor Bicara Stunting'. Dengan harapan akan muncul masukan kreatif inovatif yang dapat mempercepat upaya penurunan stunting. Sehingga kelak menyambut Indonesia Emas 2045 dengan SDM yang sehat, kreatif inovatif serta selalu berdiri tegak dan gagah.

Penting melakukan strategi penurunan angka stunting melalui edukasi dan pemenuhan kebutuhan gizi dan sanitasi perubahan perilaku. Khususnya pada ibu hamil dan memastikan pertumbuhan bayi tetap baik mulai dari dalam kandungan sampai setelah lahir. (Siaran Pers KemenPP&PA, 4/11/2020). Dan utama membangkitkan kesadaran semua pihak akan pentingnya pencegahan stunting, sejak dini. Mungkin edukasi berbasis budaya sesuai potensi daerah perlu dikembangkan. Sesuai kreativitas dan inovasi masing-masing.***

*)Fadmi Sustiwi, jurnalis pemerhati perempuan - anak.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirinkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah bisa dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/Scan KTP

atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40 - 42 Yogyakarta 55323.
Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks.
Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Vaksin dan Helm

MENARIK apa yang disampaikan dr Corona Rintawan Sp EM. Dokter Spesialis Kedaruratan Medis RSM Lamongan yang juga merupakan Wakil Ketua Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC) Pimpinan Pusat Muhammadiyah di akun Instagram pribadinya @oni.corona terkait helm dan vaksin. Secara lebih lengkapnya, dokter Corona menuliskan seperti di bawah ini:

"HELM. Memakai helm tujuannya agar jika terjadi kecelakaan maka kepala kita dapat terlindungi dari akibat yang fatal. Maka makin bagus kualitas helm, maka efek perlindungannya makin tinggi. Tetapi tentunya memakai helm tidak otomatis melindungi dari risiko kecelakaan karena sangat tergantung dari perilaku kita dalam berkendara misal mematuhi rambu-rambu lain dan batas kecepatan. Artinya walaupun kita memakai helm yang sangat bagus kualitasnya, perilaku kita tetap menentukan apakah kita akan terhindar dari kecelakaan atau tidak. Pakai helm yang bagus tetapi ngebut dan ugal-ugalan di jalan ya bakal berakhir fatal juga.

WAKSIN. Vaksin berfungsi sama seperti helm. Melindungi kita agar jika terjadi 'kecelakaan' (baca: terpapar virus) maka dampaknya menjadi ringan (tidak perlu openme di RS). Bukan berarti setelah mendapat

vaksin terus kita bisa seandainya 'ngebut di jalan'. Kita masih harus berperilaku yang aman agar kita terhindar dari 'kecelakaan' tersebut yaitu dengan mematuhi 5M. Jadi jangan abai dengan prokes ya gaes. Jangan sampai Indonesia menjadi India kedua. Kapasitas RS di Indonesia juga terbatas. ICU dan ruang isolasi terbatas. Oksigen juga terbatas. Yang tidak terbatas itu hanya kebodohan, keegoisanmu, atau ketidakpedulianmu terhadap protokol kesehatan."

Postingan ini terasa menohok tapi ada benarnya. Pasalnya, masih ada beberapa orang di Indonesia yang menolak vaksinasi dengan alasan ini dan itu, terbaru karena sebagian mereka takut dengan jarum suntik. Padahal, pemerintah saat ini terus mempercepat pelaksanaan vaksinasi Covid-19 secara nasional untuk mengejar target yang telah ditetapkan, yaitu satu juta suntikan perhari mulai bulan Juli dan dua juta suntikan perhari pada bulan Agustus nanti. Dengan mencapai target tersebut, diharapkan kekebalan komunal segera terbentuk yang pada akhirnya bisa berdampak pada pemulihan ekonomi secara nasional pula. □

Athiful Khoiri
Pascasarjana Psikologi
UAD Yogya.

Cermin Cembung Demokrasi

Marwanto

SAAT ditanya wartawan usai menyerahkan tongkat kepemimpinan partai Uni Demokratik Krisiten (UDC) kepada penggantinya belum lama ini, Angela Merkel mengatakan: "Saya ini petugas pemerintah, bukan model". Jawaban itu dilontarkan Kanselir Jerman yang telah menjabat selama delapan belas tahun itu atas pertanyaan: mengapa selama memimpin Jerman ia tak pernah berganti model pakaian.

Jawaban itu menyimpan pelajaran sangat menarik. Pelajaran itu bisa diperoleh dari kata-kata epertugas pemerintah dan ebutan model. Hal ini mengingatkan istilah epetugas partai yang sempat menyita diskursus politik di tanah air.

Di Indonesia istilah petugas partai konon sudah ada sejak sejarah pergerakan memperoleh kemerdekaan. Saat itu PNI, sebagai salah satu partai politik, melakukan pendidikan dan penyadaran kepada rakyat. Kader dari hasil didikan yang terbukti berkualitas dan mampu mengorganisir massa lalu ditugaskan partai untuk terjun ke masyarakat.

Penugasan Kader

Istilah lama itu kembali mendapat perhatian publik saat Megawati menyatakannya pada pencapresan Jokowi, 14 Mei 2014 dan mengulang di beberapa kesempatan. Sehingga memunculkan pro-kontra. PDI-P memandang hal itu sudah sesuai aturan internal partai. Hasto Kristiyanto menyatakan tugas partai merupakan sebutan penghormatan atas penugasan kader partai di posisi strategis, baik di eksekutif maupun legislatif.

Sedangkan pengamat mempunyai pandangan yang berbeda. Sebutan bisa merendahkan kedudukan presiden,

karena presiden di Indonesia dipilih rakyat, bukan partai. Selain itu, penggunaan istilah petugas partai hanya merupakan strategi ketua umum agar bisa memasukkan pengaruhnya pada presiden yang diusung partainya.

Istilah petugas partai juga menyebabkan citra seorang presiden (yang diusung PDIP) berada di bawah bayang-bayang ketua umum. Minimal, ada posisi khusus bagi ketua umum. Beberapa posisi strategis yang dijabat Megawati membuktikan hal itu. Alhasil, muncul kesan kuat presiden dikendalikan oleh (sosok) ketua umum partai. Pendek kata, dengan istilah "petugas partai", siapapun presidennya ia hanya akan menjadi model. Sedangkan baju (kebijakan) yang dipakai, dari soal ukuran hingga model, ditentukan ketua umum partai.

Hal ini jelas beda dengan yang dialami Merkel di Jerman. Memang secara formal posisi seorang kanselir dalam tata negara Jerman berada di posisi ketiga. Posisi tertinggi ada pada Presiden Jerman, lalu di tempat kedua Ketua Parlemen, baru di posisi ketiga seorang kanselir. Namun dalam praktiknya, Kanselirlah yang akan menentukan haluan dan arah perkembangan politik. Kanselir punya wewenang cukup besar menentukan arah kebijakan.

Mengincar

Dengan kewenangan yang besar dan tidak ada pembatasan masa jabatan, posisi kan-

selir semestinya diincar banyak orang. Mengincar untuk menjadi kanselir berulang-ulang, bahkan kalau bisa seumur hidup. Apalagi ketika negara yang dipimpinnya sedang dalam kondisi terbaik. Namun tidak bagi Merkel. ,

Atas pilihan politiknya itu, minggu lalu seluruh rakyat Jerman keluar balkon rumah mereka melakukan *standing ovation*: tepuk tangan selama enam menit tanpa henti nperistiwa yang belum pernah terjadi sebelumnya di Jerman. Sebuah apresiasi yang luar biasa kepada sosok perempuan tangguh dan sederhana (selama menjabat ia tinggal di apartemen biasa, tanpa pembantu, tak punya mobil mewah dan rumah megah).

Angela Merkel mirip cermin cembung: tampak kecil tapi sejatinya orang besar yang mampu menegakkan demokrasi dan ekonomi di negerinya. □

*)Marwanto Msi, pemerhati budaya politik, anggota Jaringan Demokrasi Indonesia (JaDI) DIY.

Pojok KR

Nasib 3.000 PKL Malioboro di Ujung Tanduk -- SOS

Yogya terbaik pertama Kota Peduli Anak -- Jangan lagi ada kekerasan terhadap anak

Indonesia bidik Olimpiade 2036 -- Harus disiapkan sejak dini

Berabe

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriga Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo S.Sos.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Samarang :** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti. **Magelang :** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani. **Gunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi S.Sos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari S.Sos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Efy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandkrkryk23@yahoo.com, iklandkrkryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu' Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluar...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm . Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi Di s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%